

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran wajib dalam pembelajaran di sekolah. Siswa perlu menguasai empat keterampilan berbahasa dalam pelajaran Bahasa Indonesia. Kemampuan berkomunikasi dengan menggunakan bahasa termasuk ke dalam keterampilan berbahasa. Menurut Tarigan (Rahma & Wiranti, 2024), terdapat empat jenis keterampilan berbahasa, yaitu berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis. Menulis menempati kedudukan paling atas dalam keterampilan berbahasa yang paling sulit. Hal ini disebabkan oleh banyaknya faktor yang perlu diperhatikan saat menulis, seperti ide, gagasan, tema, kaidah kebahasaan, struktur kalimat, dan lain sebagainya.

Salah satu keterampilan komunikasi yang penting adalah menulis. Seseorang dapat mengkomunikasikan ide, pikiran, perasaan, dan pesan kepada orang lain melalui tulisan. Selain itu, menulis adalah keterampilan berbahasa yang memiliki peran penting dalam bidang pendidikan. Siswa sebagai generasi muda penerus bangsa dan generasi emas, maka harus memiliki kemampuan menulis yang baik. Dalam pembelajaran di sekolah, siswa dituntut agar bisa menulis sesuai dengan struktur teks dan kaidah kebahasaan yang tepat. Tentunya dalam hal ini siswa perlu dibimbing agar dapat menguasai terkait kemampuan menulis sesuai kaidah kebahasaan yang benar. Oleh karena itu,

guru memiliki peran yang sangat penting untuk membimbing dan mengasah siswa dalam kemampuan menulis.

Mempelajari bahasa Indonesia di sekolah dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan menulis mereka. Dikarenakan mata pelajaran Bahasa Indonesia sangat menekankan empat keterampilan berbahasa, maka guru Bahasa Indonesia sangat penting dalam hal ini. Hal ini sesuai dengan pendapat Rahmawati dan Citrawati (2023) yang menyatakan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia menitikberatkan pada empat keterampilan berbahasa, yaitu berbicara, menyimak, mengidentifikasi kata dan kalimat atau membaca, dan menulis atau mengungkapkan maksud atau tujuan dalam kata-kata atau tulisan. Puisi adalah salah satu dari banyak jenis teks yang dipelajari dalam pelajaran Bahasa Indonesia yang berkaitan dengan kemampuan menulis.

Salah satu materi yang diajarkan di sekolah sebagai bagian dari kurikulum bahasa Indonesia adalah teks puisi. Puisi merupakan salah satu bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penulis secara imajinatif (Hapsari dkk., 2023). Ada dua unsur dalam puisi, yaitu intrinsik dan ekstrinsik. Dalam menulis puisi, siswa dapat mengungkapkan perasaannya ke dalam bentuk tulisan. Menurut (Sukainah dkk., 2023) puisi adalah tulisan yang merupakan hasil imajinasi dan pemikiran penulis yang berasal dari pengalaman pribadi. Puisi termasuk ke dalam materi pembelajaran Bahasa Indonesia sehingga menulis puisi merupakan keterampilan penting yang harus dikuasai oleh siswa yang belajar pelajaran Bahasa Indonesia. Namun, bukan hanya karena termasuk ke dalam materi pembelajaran Bahasa Indonesia, menulis puisi dianggap sebagai keterampilan yang penting karena puisi berkaitan dengan

pemikiran individu dalam mengekspresikan perasaannya dan sesuai dengan keterampilan abad 21. Menurut Lestari (2023), kegiatan menulis puisi mendorong seseorang untuk merenungi makna kehidupan, memahami penderitaan dan kebahagiaan orang lain, serta menumbuhkan kepekaan terhadap persoalan sosial. Selain itu, belajar menulis puisi sangat penting karena membantu anak-anak membangun karakter moral mereka terhadap nilai kehidupan (Rahmawati & Citrawati, 2023). Dengan demikian, menulis puisi membutuhkan keterampilan kreatif, bernalar kritis, imajinatif, dan kolaboratif.

Pembelajaran menulis puisi menjadi salah satu materi Bahasa Indonesia yang diajarkan di kelas XI SMA, sekaligus sejalan dengan capaian pembelajaran yang telah ditetapkan untuk jenjang tersebut. Berdasarkan kurikulum merdeka, capaian pembelajaran Bahasa Indonesia kelas XI SMA berada di fase F. Fase F memiliki empat elemen sebagai capaian pembelajarannya. Berikut capaian pembelajaran di Fase F pada elemen menulis yaitu "Peserta didik mampu menulis gagasan, pandangan, imajinasi, dan/atau pengetahuan metakognisi dalam berbagai tipe teks secara logis, kritis, dan kreatif; dan mempublikasikan hasil karya di media cetak, elektronik, dan/atau digital."

Bentuk kegiatan pembelajaran menulis di kelas XI adalah menulis berbagai jenis karya sastra. Teks puisi termasuk ke dalam karya sastra dan juga sebagai teks yang sangat penting untuk dipelajari karena tercantum di kurikulum merdeka. Namun, pada kenyataannya, banyak siswa yang merasa kesulitan saat menulis teks puisi. Hal ini disebabkan oleh siswa merasa kesulitan saat memahami materi teks puisi. Realita bahwa menulis puisi merupakan proses

yang kompleks menyebabkan munculnya berbagai kendala yang dirasakan oleh siswa, sehingga minat mereka terhadap kegiatan pembelajaran menulis puisi cenderung rendah (Rahmayantis dan Nurlailiyah, 2020).

Observasi dilakukan dengan cara mengamati guru dan siswa saat pembelajaran materi teks puisi di kelas XI SMAN 108 Jakarta. Aspek-aspek yang diamati selama observasi, yaitu penyampaian materi oleh guru, jenis bahan ajar yang digunakan, kelengkapan pemaparan materi, penggunaan media pembelajaran, partisipasi siswa dalam pembelajaran, dan sikap siswa selama pembelajaran di kelas. Observasi dilakukan untuk melihat realita dari pembelajaran puisi di kelas antara guru dengan siswa.

Wawancara dilakukan dengan cara menanyakan ke guru Bahasa Indonesia kelas XI SMAN 108 Jakarta terkait pembelajaran materi teks puisi di kelas. Aspek-aspek yang ditanyakan saat wawancara, yaitu situasi pembelajaran teks puisi di kelas, tingkat minat dan keterlibatan siswa, kendala yang dialami, capaian pembelajaran, media pembelajaran yang digunakan, bahan ajar yang digunakan, pengetahuan terkait media Seesaw. Wawancara dilakukan untuk mengetahui kebutuhan guru terhadap pembelajaran materi teks puisi.

Penyebaran angket dilakukan dengan cara menyebarkan pertanyaan kepada siswa kelas XI SMAN 108 Jakarta terkait pembelajaran materi teks puisi di kelas. Aspek-aspek yang ditanyakan kepada siswa, yaitu ketertarikan dan minat dalam pembelajaran teks puisi, kendala dan kesulitan yang dialami, media pembelajaran yang digunakan oleh guru, cara guru menyampaikan materi, kebutuhan terhadap media pembelajaran, bahan ajar yang digunakan oleh guru, kebutuhan terhadap bahan ajar teks puisi, pengetahuan dan respons terkait

penggunaan media Seesaw. Angket disebarakan untuk mengidentifikasi kebutuhan siswa terkait pembelajaran materi teks puisi.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan guru Bahasa Indonesia SMA Negeri 108 Jakarta, guru menyampaikan bahwa teks puisi adalah salah satu teks yang dipelajari di kelas XI sesuai dengan kurikulum merdeka. Selain itu, guru juga menyampaikan bahwa siswa mengalami kesulitan mempelajari teks puisi. Kesulitan yang dialami siswa saat pembelajaran teks puisi ialah karena faktor kurangnya penguasaan kosakata, makna kiasan, dan gaya bahasa. Hal ini dibuktikan dengan siswa membuat puisi melalui bantuan chatGPT dalam merangkai kata-kata untuk menjadi bait-bait puisi. Guru juga menyampaikan bahwa bahan ajar yang digunakan yakni hanya buku teks dari pemerintah dan juga materi yang berasal dari internet. Lalu, media pembelajaran yang digunakan di kelas bersifat konvensional, yaitu hanya terbatas pada Power Point dan juga video pembelajaran dari Youtube. Siswa jadi merasa bosan dalam pembelajaran teks puisi. Tentunya ini menjadi kendala siswa saat menulis puisi dan akan mempengaruhi saat pembelajaran teks puisi sehingga siswa tidak dapat memahami sepenuhnya terkait materi teks puisi.

Berdasarkan angket analisis kebutuhan siswa kelas XI SMA Negeri 108 Jakarta telah ditemukan bahwa 75% siswa mengalami kesulitan dalam mempelajari teks puisi. Saat menulis puisi, siswa kesulitan dalam mencari atau mengembangkan ide, memilih kata-kata yang indah (diksi), dan menyusun rima serta bait. Selanjutnya, ditemukan bahwa mayoritas siswa memilih sumber atau materi yang disediakan oleh guru berasal dari buku paket dan Power Point. Akibatnya, siswa tidak mendapatkan pemaparan materi yang lengkap terkait

teks puisi. Selain itu, hasil angket menunjukkan bahwa 97.2% siswa membutuhkan bahan ajar teks puisi yang lebih menarik dengan tampilan terdapat video pembelajaran dan bacaan yang mudah dipahami tentang materi menulis teks puisi.

Permasalahan ini juga ditemukan di penelitian sebelumnya yang juga relevan dengan materi teks puisi. Penelitian yang dilakukan oleh Linatul Muna, Harjito, Suwandi pada tahun 2021 yang berjudul "Pengembangan Bahan Ajar Menulis Puisi dengan Teknik Padanan Kata Melalui Karya Wisata Bagi Peserta Didik Kelas X MA di Demak". Kesimpulan dari penelitian ini adalah para siswa merasa bahwa kegiatan belajar menulis puisi membosankan, guru masih sering menggunakan metode konvensional, dan penggunaan media dalam kegiatan belajar kurang beragam. Akibatnya, siswa tidak begitu tertarik untuk menghasilkan teks puisi secara optimal.

Penelitian dengan permasalahan yang sama juga dilaksanakan oleh Muhammad Khoirurrisa, Ngasbun Egar, Nazla Maharani Umayu pada tahun 2019 yang memiliki judul "Pengembangan Bahan Ajar Menulis Puisi di SMK Kabupaten Jepara". Kesimpulan dari penelitian ini adalah siswa masih kurang tertarik untuk belajar cara menulis puisi. Hal ini dikarenakan siswa merasa kesulitan dalam memunculkan ide, tidak ada ketersediaan bahan ajar untuk memfasilitasi pembelajaran puisi, dan kurangnya minat siswa dalam mengikuti pembelajaran sastra. Maka dari itu, bahan ajar menulis teks puisi sangat dibutuhkan untuk mengatasi kesulitan siswa dalam menulis puisi.

Melihat kenyataan di kelas XI SMA Negeri 108 Jakarta berdasarkan analisis situasi dan analisis kebutuhan, maka adanya keterbatasan pada kesediaan bahan

ajar yang kurang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa sehingga perlu adanya pengembangan bahan ajar teks puisi. Bagi pendidik, bahan ajar merupakan unsur penting dalam proses pembelajaran (Hayati dkk., 2021). Tanpa bahan ajar, guru akan mengalami kesulitan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, yang pada akhirnya dapat menghambat pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Bahan ajar merupakan salah satu sarana penunjang yang memudahkan guru maupun siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar-mengajar. Menurut Supriatin (2020:47) serta Mubasiroh, Priyatni, dan Susanto (2019:2), bahan ajar dapat dipahami sebagai segala bentuk informasi, alat, atau teks yang disusun secara sistematis dan memuat kompetensi yang harus dikuasai siswa, serta dimanfaatkan untuk merancang dan menilai pelaksanaan pembelajaran. Bahan ajar sangat berperan penting dalam kelangsungan kegiatan pembelajaran di sekolah. Dengan demikian, bahan ajar wajib disusun secara sistematis sesuai dengan kebutuhan siswa. Guru harus mempersiapkan bahan ajar secara terperinci dan menarik sehingga siswa tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

Adapun tujuan utama dalam pengembangan bahan ajar, yaitu: a) Memberikan bahan ajar yang selaras dengan kurikulum, memenuhi kebutuhan siswa, dan mempertimbangkan latar belakang dan karakteristik mereka yang berbeda; b) Memberikan akses kepada siswa terhadap sumber belajar selain buku teks yang mungkin sulit diperoleh; c) Memfasilitasi pendidik selama kegiatan pengajaran; dan d) Memastikan bahan ajar dievaluasi dan dipilih dengan tepat untuk memenuhi kebutuhan siswa (Paputungan dkk., 2024).

Jika pengembangan tidak dilakukan, maka dapat menimbulkan pembelajaran yang monoton dengan bahan ajar dan media pembelajaran yang terbatas serta tidak menarik. Oleh karena itu, siswa semakin tidak minat saat mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga semakin banyak menimbulkan kendala dalam kegiatan pembelajaran. Tujuan pembelajaran tidak akan tercapai jika hal ini terjadi. Salah satu upaya agar hal ini tidak terjadi adalah guru dapat memanfaatkan bahan ajar yang dikemas di dalam media pembelajaran yang interaktif berbasis digital. Media pembelajaran digital interaktif sudah marak digunakan pada era teknologi saat ini. Adanya penerapan media pembelajaran digital di dunia pendidikan saat ini dapat memudahkan guru untuk menyajikan materi yang informatif, kreatif, inovatif, dan menarik. Adapun bagi siswa, mereka dapat mengakses materi pembelajaran kapan saja dan dari lokasi mana saja karena merasa lebih mudah menggunakan media pembelajaran digital.

Kemajuan teknologi yang pesat berpotensi membawa transformasi yang lebih besar lagi di bidang pendidikan. Hal ini diharapkan bahwa perkembangan teknologi akan mempermudah pembelajaran baik bagi pendidik maupun peserta didik. Akses informasi menjadi lebih mudah berkat perkembangan teknologi ini, khususnya di bidang pendidikan (Dhany Efita Sari, 2019). Sejalan dengan hal tersebut, maka akan menjadi peluang bagi guru dalam mengembangkan bahan ajar. Jadi, penyampaian materi tidak hanya berfokus pada buku teks saja, melainkan guru dapat memanfaatkan teknologi dengan menciptakan bahan ajar berbasis media pembelajaran digital. Dengan demikian, bahan ajar teks puisi dapat dibuat berbasis digital sesuai dengan kebutuhan siswa. Bahan ajar yang terdapat inovasi ini diharapkan dapat membantu siswa selama proses

pembelajaran. Bakat dan keterampilan siswa ditingkatkan dan proses pembelajaran didukung melalui penggunaan teknologi digital (Muhammad Iqbal dkk., 2019). Adapun media pembelajaran yang dapat menciptakan bahan ajar lebih interaktif, yaitu Seesaw.

Seesaw merupakan salah satu platform media pembelajaran digital yang dapat dimanfaatkan oleh guru dalam menyusun bahan yang dapat memudahkan guru. Guru dan siswa dapat berkolaborasi di kelas menggunakan aplikasi Seesaw (Ratnaningsih, 2019). Seesaw menawarkan berbagai jenis fitur yang dapat dimanfaatkan oleh guru pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung sehingga dapat memantau keaktifan siswa secara langsung. Sesuai dengan kompetensi kinerja yang disepakati dengan guru mata pelajaran, siswa juga dapat mengembangkan atau menghasilkan karya dan kreasi inovatif (Saliyeva et al, 2016). Dengan demikian, aplikasi Seesaw ini dapat menguntungkan juga bagi siswa karena siswa bisa belajar mandiri dari bahan ajar yang sudah disediakan oleh guru.

Bahan ajar menggunakan Seesaw dapat memudahkan siswa dalam belajar materi teks puisi, khususnya pada menulis teks puisi. Penggunaan Seesaw dalam pembelajaran menulis puisi memberikan peluang kepada siswa untuk mengekspresikan pemahaman mereka dengan cara variatif dan kreatif. Hal ini sangat sesuai dengan kebutuhan siswa yang masih membutuhkan media audio visual dalam pembelajaran. Seesaw menyajikan beragam fitur menarik yang dapat membantu siswa saat menulis teks.

Menurut studi oleh Garcia dan Cuellar (2018), platform seperti Seesaw membantu meningkatkan keterlibatan siswa dalam menulis, karena siswa

merasa lebih termotivasi untuk berbagi karya mereka kepada teman sekelas maupun orang tua. Selain itu, Seesaw menawarkan berbagai fitur yang mendukung umpan balik langsung dari guru, yang membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan menulis secara lebih efektif (Barber & King, 2016). Dengan adanya bahan ajar menggunakan Seesaw, siswa dapat lebih mudah memahami materi menulis teks puisi. Maka dari itu, model pembelajaran yang tepat juga diperlukan untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran yang berkualitas.

Model pembelajaran merupakan salah satu komponen untuk menentukan suatu kualitas pembelajaran. Tidak hanya dari bahan ajar atau media pembelajaran, tetapi model pembelajaran juga dibutuhkan dalam membantu siswa untuk melaksanakan pembelajaran menulis teks puisi. Kegiatan pembelajaran menulis puisi merupakan latihan yang mengasah daya imajinasi siswa agar mampu menemukan diksi yang tepat sesuai tema sehingga menghasilkan karya yang berkualitas. Menurut Mursini (2002), cara paling efektif untuk belajar menulis puisi adalah dengan membaca, menulis, dan berdiskusi bersama orang yang lebih berpengalaman. Oleh karena itu, guru perlu merancang model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan karakteristik siswa. Salah satu model yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis teks puisi adalah model *Literacy Circle*.

Model *Literacy Circle* adalah model pembelajaran yang dikembangkan dengan menitikberatkan aktivitas literasi dalam proses belajar. Model ini memberi ruang bagi peserta didik untuk lebih aktif menulis puisi secara kreatif dan kolaboratif. Sebagai inovasi dalam kerangka merdeka belajar, model ini

dibangun berdasarkan pendekatan keterampilan Abad 21. Hal ini sejalan dengan tujuan kurikulum merdeka belajar yang mengharapkan peserta didik memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif (Septikasari & Frasandy, 2018). Selain itu, model *Literacy Circle* juga dirancang agar peserta didik aktif berkomunikasi dan bekerja sama dalam kelompok dengan memanfaatkan media pembelajaran yang tersedia.

Inovasi model pembelajaran ini terletak pada langkah-langkah pembelajaran menulis puisi yang menekankan banyak aktivitas literasi, latihan menulis puisi secara berkelompok, serta pemanfaatan media sosial sebagai sarana menyajikan hasil karya puisi peserta didik. Sesuai dengan namanya, *Literacy Circle*, pembentukan kelompok belajar bertujuan agar peserta didik dapat saling berinteraksi dan berkolaborasi. Melalui diskusi, mereka dapat bertukar ide dalam proses penyusunan puisi sehingga mampu menemukan solusi ketika mengalami kesulitan mengembangkan gagasan atau perasaan menjadi puisi. Diskusi kelompok membantu meningkatkan pemahaman, mengembangkan penalaran, dan melatih kemampuan memberikan respons terhadap kendala yang muncul (Juniar, Rohyana, & Rahmat, 2019).

Model pembelajaran *Literacy Circle* diciptakan untuk memotivasi siswa menggunakan media pembelajaran yang tersedia untuk berinteraksi dan bekerja sama secara aktif dengan anggota kelompok mereka (Anisa Ulfah, dkk, 2022). Model pembelajaran *Literacy Circle* diharapkan dapat membantu siswa dalam berlatih keterampilan menulis puisi. Proses pembelajaran disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan siswa dalam menulis teks puisi dengan menerapkan langkah-langkah model *Literacy Circle*, bukan hanya terbatas pada teori. Materi

pembelajaran harus mencakup konsep, ide, fakta, dan teori, serta contoh dan panduan yang perlu dipelajari siswa untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan mereka (Ulfah, 2020). Model *Literacy Circle* terdiri dari tiga latihan penugasan. Latihan pertama berfokus pada tema dan makna puisi. Latihan kedua berkaitan dengan penggunaan diksi dan rima. Latihan ketiga berupa praktik menulis puisi berdasarkan unsur-unsur pembangunnya.

Penerapan bahan ajar dengan memanfaatkan media Seesaw dalam pembelajaran menulis teks puisi kelas XI SMA dapat semakin optimal dengan dukungan model pembelajaran *Literacy Circle*. Bahan ajar berbantuan media Seesaw dapat memudahkan siswa dalam pembelajaran materi menulis teks puisi. Fitur-fitur yang ada pada Seesaw juga sangat mendukung seluruh tahapan model pembelajaran *Literacy Circle*. Sementara itu, model *Literacy Circle* mendorong siswa untuk aktif berkolaborasi, saling memberi masukan, dan mengembangkan kreativitas melalui sepuluh tahap yang terstruktur, sehingga proses menulis puisi tidak lagi terasa sebagai tugas individu yang sulit, melainkan menjadi pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna. Kombinasi keduanya dapat membantu guru dalam memantau perkembangan siswa pada pembelajaran menulis teks puisi. Dengan adanya penerapan bahan ajar berbantuan media Seesaw dan model pembelajaran *Literacy Circle*, siswa mampu menghasilkan teks puisi yang lebih bermutu.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, penggunaan media Seesaw merupakan salah satu upaya untuk menyediakan bahan ajar yang menarik dalam memenuhi kebutuhan siswa. Bahan ajar menggunakan Seesaw dengan model pembelajaran *Literacy Circle* dibuat untuk mengatasi

permasalahan siswa dalam menulis teks puisi. Tentunya bahan ajar ini juga mengikuti perkembangan teknologi sehingga guru dan siswa dapat memanfaatkan teknologi yang semakin modern. Melihat penelitian terdahulu sebelumnya, tidak ada penelitian terkait pengembangan bahan ajar menulis teks puisi dengan berbantuan media Seesaw berbasis model pembelajaran *Literacy Circle*. Penelitian yang relevan hanya mengenai pengembangan bahan ajar menulis teks puisi saja, tetapi menggunakan media dan model pembelajaran yang berbeda. Dengan demikian, penelitian ini berjudul "Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Puisi Berbantuan Media Seesaw dengan Model Pembelajaran *Literacy Circle* pada Siswa Kelas XI SMA".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana analisis kebutuhan guru dan siswa terhadap bahan ajar menulis teks puisi berbantuan media Seesaw dengan model pembelajaran *Literacy Circle* pada siswa kelas XI SMA?
2. Bagaimana proses pengembangan bahan ajar menulis teks puisi berbantuan media Seesaw dengan model pembelajaran *Literacy Circle* pada siswa kelas XI SMA?
3. Bagaimana hasil uji validasi ahli terhadap bahan ajar menulis teks puisi berbantuan media Seesaw dengan model pembelajaran *Literacy Circle* pada siswa kelas XI SMA?

4. Bagaimana respons guru dan siswa terhadap bahan ajar menulis teks puisi berbantuan media Seesaw dengan model pembelajaran *Literacy Circle* pada siswa kelas XI SMA?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, diperoleh tujuan penelitian ini, yaitu:

1. Mengetahui analisis kebutuhan guru dan siswa terhadap bahan ajar menulis teks puisi berbantuan media Seesaw dengan model pembelajaran *Literacy Circle* pada siswa kelas XI SMA.
2. Mengetahui proses pengembangan bahan ajar menulis teks puisi berbantuan media Seesaw dengan model pembelajaran *Literacy Circle* pada siswa kelas XI SMA.
3. Mengetahui hasil uji validasi ahli terhadap bahan ajar menulis teks puisi berbantuan media Seesaw dengan model pembelajaran *Literacy Circle* pada siswa kelas XI SMA.
4. Mengetahui respons guru dan siswa terhadap bahan ajar menulis teks puisi berbantuan media Seesaw dengan model pembelajaran *Literacy Circle* pada siswa kelas XI SMA.

1.4 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan penelitian di atas, diperoleh batasan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Penelitian ini hanya berfokus pada pengembangan bahan ajar menulis teks puisi siswa kelas XI SMA Negeri 108 Jakarta.

2. Bahan ajar yang dikembangkan berbantuan media Seesaw dengan model pembelajaran *Literacy Circle*. Penelitian tidak mencakup media dan model pembelajaran lain.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis penelitian adalah sebagai berikut:

- a) Menambah pengetahuan dan wawasan dalam pembelajaran teks puisi.
- b) Menambah kajian mengenai pengembangan bahan ajar menulis teks puisi berbantuan media Seesaw dengan model pembelajaran *Literacy Circle*.
- c) Memberikan kontribusi bagi pengembangan teori pembelajaran Bahasa Indonesia yang melibatkan teknologi interaktif dan inovatif dalam proses pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan mengenai bahan ajar pembelajaran Bahasa Indonesia yang digunakan di sekolah.
- b) Bagi guru, sebagai referensi dan alternatif bahan ajar yang inovatif, khususnya dalam pembelajaran menulis

teks puisi. Membantu serta memudahkan guru dalam mengajarkan materi teks puisi dengan cara yang lebih visual dan mudah dipahami.

- c) Bagi siswa, penggunaan bahan ajar menulis teks puisi berbantuan media Seesaw dengan model pembelajaran *Literacy Circle* dapat memudahkan dalam memahami materi mengenai menulis teks puisi.
- d) Bagi peneliti lain, menjadi referensi untuk lebih dikembangkan pada penelitian selanjutnya mengenai bahan ajar yang menyenangkan, interaktif, inovatif, dan kreatif dalam pembelajaran menulis teks puisi atau materi teks lainnya.

1.6 Keaslian Penelitian (*State of The Art*)

Berdasarkan tinjauan terhadap berbagai penelitian terdahulu yang relevan, dapat diketahui bahwa sudah banyak yang meneliti mengenai pengembangan bahan ajar Bahasa Indonesia terkait pembelajaran menulis teks puisi. Sebagian besar penelitian tersebut memanfaatkan teknologi berupa media digital sebagai pengembangan bahan ajar. Ada berbagai jenis media digital yang digunakan oleh peneliti. Namun, belum ada penelitian yang mengarah ke pengembangan bahan ajar menulis teks puisi berbantuan media Seesaw dengan model pembelajaran *Literacy Circle*.

Penelitian berjudul "Pengembangan Bahan Ajar Menulis Puisi Bermedia Film Motivasi untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar" yang dilakukan oleh Afifi pada tahun 2020. Penelitian dan pengembangan (R&D)

adalah metodologi penelitian yang digunakan. Model ADDIE merupakan model pengembangan yang digunakan. Permasalahan dalam penelitian ini adalah siswa merasa kesulitan dalam menulis puisi. Perkembangan usia, kurangnya kosakata yang menyebabkan siswa mengulang kata-kata yang mereka tulis, kurangnya pelatihan dalam menulis puisi, kurangnya niat atau motivasi untuk menuangkan perasaan mereka ke dalam tulisan, dan penggunaan bahan ajar atau media pembelajaran yang kurang ideal di kelas merupakan beberapa tantangan yang dihadapi siswa. Hasil penelitian ini adalah bahan ajar untuk siswa kelas IV SD dalam menulis puisi dengan memanfaatkan film inspiratif dianggap sangat valid dan sesuai untuk diuji atau digunakan dalam pengajaran menulis puisi di kelas. Hal ini dibuktikan dengan skor 87,5% untuk perangkat pembelajaran dalam kategori sangat valid/sesuai untuk digunakan tanpa revisi, skor 83,75% untuk bahan ajar, dan skor 88,2% untuk media film yang memotivasi.

Penelitian lain berjudul "Efektivitas Pemanfaatan Seesaw untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar" yang dilakukan oleh Ida Hindasah, Maskur Maskur, Yuan Risnandah, dan Euis Teti Halimah pada tahun 2020. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif analitik. Permasalahan dalam penelitian ini adalah ditemukan adanya kendala dalam pembelajaran jarak jauh yang dilakukan oleh SDN Karangmulya Kecamatan Kadungora Kabupaten Garut. Kendala yang dialami adalah penilaian melalui jarak jauh cukup merepotkan guru karena bersebaran. Hal ini karena jawaban siswa dan pengumpulan tugas masih bersifat asinkronik, yaitu tidak diterima secara instan karena banyak siswa menyerahkan tugas

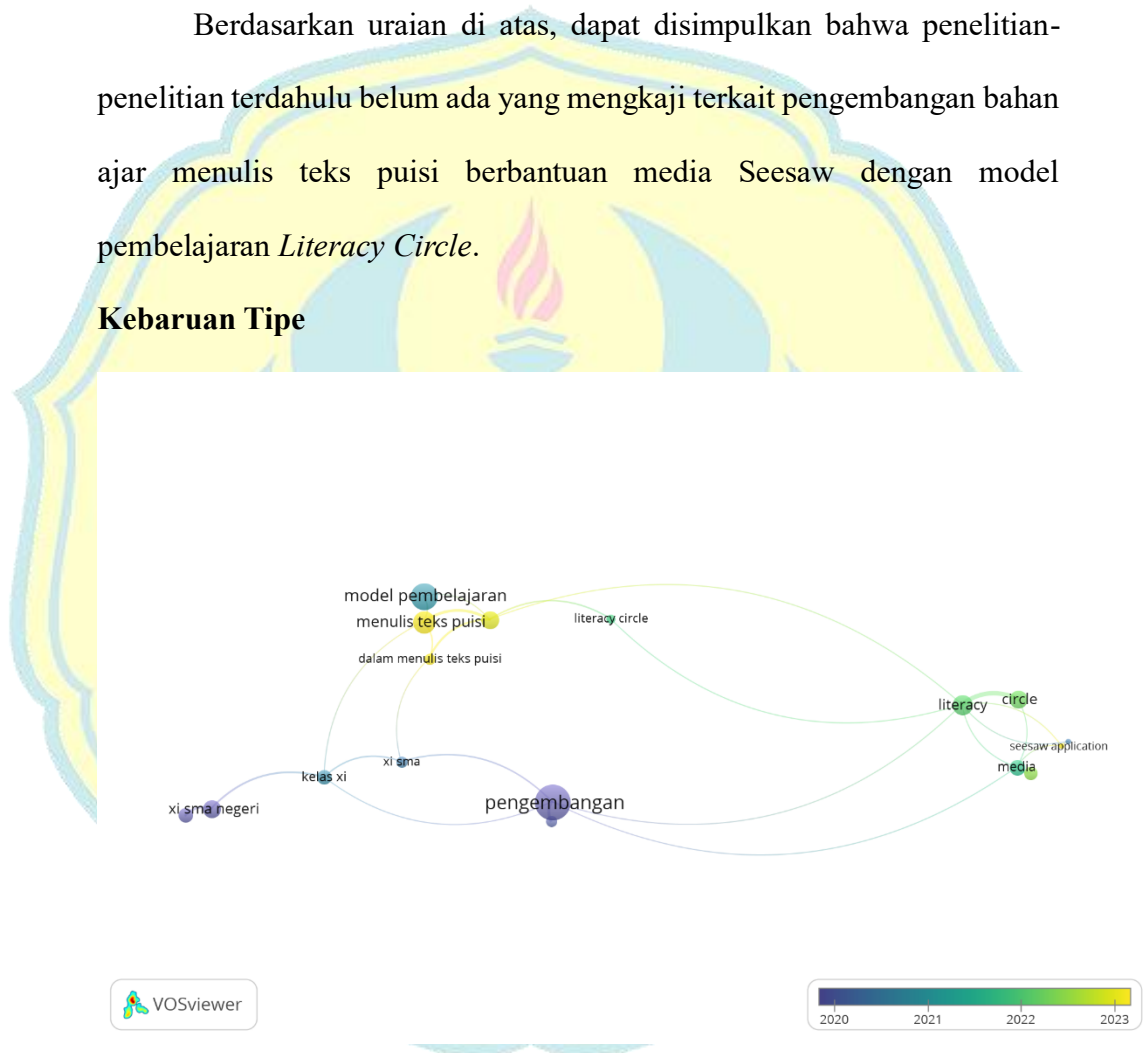
setelah batas waktu. Akibatnya, dokumentasi nilai sering kali terabaikan dan dicatat secara tidak benar. Hasil penelitian ini adalah aplikasi seesaw sangat berguna dan bermanfaat untuk guru dan siswa dalam pembelajaran jarak jauh. Guru dapat memantau aktivitas pembelajaran, membuat strategi pembelajaran jarak jauh, dan menilai kontribusi siswa. Selain itu, karena dokumentasi lebih efektif, efisien, dan tahan lama, catatan pengumpulan tugas yang menunjukkan partisipasi siswa selama pembelajaran jarak jauh dapat disimpan. Siswa juga terbantu karena dapat menyerap materi pembelajaran. Hal ini karena materi pembelajaran tersebut dapat dibuka berulang-ulang oleh siswa. Lalu, dalam proses pembelajaran jarak jauh berbasis teknologi informasi, portofolio evaluasi dapat berfungsi sebagai saluran komunikasi antara orang tua dan guru serta dapat diakses oleh siswa lain untuk digunakan sebagai referensi untuk tugas-tugas selanjutnya.

Selanjutnya, penelitian berjudul "Model Pembelajaran *Literacy Circle* sebagai Inovasi Pembelajaran Menulis Puisi di Era Merdeka Belajar" yang dilakukan oleh Anisa Ulfah, Nur Zumaisaroh, Lailatul Fitriyah, dan Elena Jesica pada tahun 2022. Pendekatan penelitian kualitatif deskriptif digunakan dalam studi ini. Temuan menunjukkan bahwa partisipasi siswa dalam proses pembelajaran merupakan komponen kunci dari pendekatan pembelajaran ini. Dengan mendorong potensi diri, keterampilan literasi, dan keterampilan sosial, metode ini berupaya meningkatkan bakat dan kemampuan siswa melalui penulisan puisi. Tujuan dan prinsip penerapan merdeka belajar sejalan dengan kegiatan model pembelajaran *Literacy Circle*. Melalui proses penulisan puisi, pembelajaran ini memberi siswa

kesempatan untuk mempraktikkan literasi dan mendapatkan pengalaman berharga yang mengembangkan kreativitas dan kemampuan mereka. Maka dari itu, di era merdeka belajar, guru dapat menggunakan model pembelajaran *Literacy Circle* sebagai model dan cara inovatif untuk mengajarkan penulisan puisi.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian-penelitian terdahulu belum ada yang mengkaji terkait pengembangan bahan ajar menulis teks puisi berbantuan media Seesaw dengan model pembelajaran *Literacy Circle*.

Kebaruan Tipe



Gambar 1.1 Tampilan VosViewer

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan VOSViewer, belum ada penelitian secara khusus yang mengembangkan bahan ajar menulis teks puisi berbantuan media Seesaw dengan model pembelajaran *Literacy*

Circle. Penelitian ini menghasilkan produk berupa bahan ajar menulis teks puisi yang dibantu media Seesaw dan menggunakan model pembelajaran *Literacy Circle*. Kebaruan penelitian terletak pada pemanfaatan aplikasi Seesaw sebagai media dalam penyusunan bahan ajar serta penerapan model *Literacy Circle*. Selain itu, pengembangan bahan ajar ini berfokus pada pengembangan bahan ajar menulis teks puisi sehingga tidak berfokus pada keterampilan berbahasa lainnya. Kebaruan tersebut menjadi pembeda utama penelitian ini dibandingkan penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian ini menghadirkan inovasi dengan memanfaatkan aplikasi Seesaw sebagai platform kolaborasi digital yang mempermudah siswa menulis puisi. Di samping itu, model *Literacy Circle* membantu siswa menulis puisi melalui langkah-langkah yang terstruktur sehingga menghasilkan puisi berkualitas.